



**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 92
PALEMBANG**

Dina Oktavia¹, Ramanata Disurya², Tanzimah³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: dennaoktaviaa@gmail.com¹, ramanataadisurya24@gmail.com², tanzimah@univpgri-palembang.ac.id³

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 9/9/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis cerita pada materi bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang dialami oleh siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di kelas V.B SD Negeri 92 Palembang dengan subjek penelitian berjumlah 18 siswa untuk tes tertulis, yang kemudian dipilih 3 siswa representatif dari kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai informan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian diagnostik, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat jenis kesalahan utama: (1) kesalahan memahami soal, yakni ketidakmampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui dan ditanyakan; (2) kesalahan transformasi konsep/rumus, berupa kekeliruan memodelkan soal cerita ke dalam formula matematika; (3) kesalahan keterampilan proses/perhitungan, yang mencakup ketidaktelitian operasi aritmetika dasar perkalian dan penjumlahan; serta (4) kesalahan penulisan jawaban akhir, yaitu kelalaian mencantumkan satuan baku dan menarik kesimpulan akhir secara terstruktur. Dengan demikian, kesalahan siswa tidak hanya bersumber dari kelemahan komputasi numerik, melainkan dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman literasi membaca soal serta kebiasaan pengerjaan yang kurang sistematis.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan, Bangun Datar, Matematika Sekolah Dasar, Soal Cerita*

ABSTRACT

This research is motivated by the high rate of student errors in solving story-based mathematical word problems on two-dimensional shapes. This study aims to identify and describe the types of errors experienced by fifth-grade students in solving mathematical word problems regarding the area and perimeter of flat shapes. This study employed a descriptive qualitative method with a case study design. The research was conducted in class V.B at SD Negeri 92 Palembang involving 18 students for written diagnostic tests, from which 3 representative students from high, medium, and low ability categories were selected as key interview informants. Data collection techniques utilized written tests, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results identified four main types of errors: (1) comprehension errors, characterized by the inability to identify known and required variables; (2) transformation errors, involving mistakes in translating narrative contexts into



mathematical formulas; (3) process skill/calculation errors, including inaccuracies in basic arithmetic operations; and (4) encoding errors, marked by the omission of standard measurement units and incomplete final conclusions. In conclusion, students' errors stem not only from computational weaknesses but are substantially driven by low narrative comprehension and unstructured mathematical writing habits.

Keywords: *Error Analysis, Flat Shapes, Mathematical Word Problems, Primary School Mathematics*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan cermat dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Mafruhah & Muchyidin, 2020; Putri & Purwanto, 2022). Penguasaan matematika tidak sekadar bertumpu pada keterampilan komputasi angka, melainkan berfokus pada penalaran kuantitatif dan pemodelan situasi nyata ke dalam bahasa simbolik (Tanzimah et al., 2023). Salah satu bentuk evaluasi yang memadukan penalaran kontekstual dan konsep matematis adalah penyajian soal cerita.

Penyajian materi melalui soal cerita bertujuan melatih siswa menerapkan konsep matematika pada persoalan nyata (Pradini, 2019; Rofi'ah et al., 2019). Namun, banyak peserta didik sekolah dasar masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, khususnya saat berhadapan dengan soal naratif (Kartini & Dewi, 2021; Ramadhini & Kowiyah, 2022). Karakteristik soal cerita menuntut kemampuan literasi membaca, pemahaman struktur bahasa, serta ketepatan transformasi ke dalam model matematis sebelum melakukan prosedur perhitungan (Saparwadi, 2022; Yunia & Zanthi, 2020). Ketidakmampuan mengintegrasikan tahapan-tahapan tersebut memicu timbulnya berbagai pola kesalahan pengerjaan oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 92 Palembang, hasil ulangan harian matematika kelas V.B pada materi luas dan keliling bangun datar menunjukkan ketuntasan belajar yang masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kendala ketika menyelesaikan soal yang disajikan dalam bentuk narasi kontekstual, seperti kekeliruan menentukan rumus yang sesuai serta kelalaian dalam menuliskan satuan pengukuran. Penelitian terdahulu telah mengkaji analisis kesalahan siswa berdasarkan tahapan Newman maupun Polya pada jenjang sekolah menengah (Ardianzah & Wijayanti, 2020; Safitri et al., 2024). Namun, kajian mendalam mengenai pola kesalahan kognitif siswa sekolah dasar pada topik geometri bangun datar di sekolah dasar negeri perkotaan masih memerlukan eksplorasi empiris yang terperinci.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam jenis-jenis kesalahan yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri 92 Palembang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar, beserta faktor-faktor yang melandasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaparkan pola kesalahan siswa ditinjau dari tahapan pemahaman soal, transformasi rumus, keterampilan perhitungan, serta penulisan jawaban akhir. Melalui identifikasi kesalahan tersebut, hasil riset ini diharapkan dapat memberikan acuan perbaikan pedagogis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan terstruktur di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk menganalisis secara mendalam fenomena kesalahan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di kelas V.B SD Negeri 92 Palembang pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian untuk tes diagnostik tertulis berjumlah 18 siswa, yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan akademik: tinggi ($X \geq 80$), sedang ($65 \leq X < 80$), dan rendah ($X < 65$). Selanjutnya, dipilih 3 siswa representatif (subjek IAP kategori tinggi, subjek SA kategori sedang, dan subjek AAF kategori rendah) serta satu orang guru kelas sebagai informan utama wawancara mendalam. Pemilihan subjek kunci ini didasarkan pada variasi tipe kesalahan yang muncul pada lembar jawaban siswa guna memperoleh kedalaman data kualitatif.

Instrumen penelitian terdiri atas tes diagnostik soal cerita uraian materi luas dan keliling bangun datar, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta lembar dokumentasi pekerjaan siswa. Instrumen tes diagnostik ini dikembangkan sendiri (*self-developed*) oleh peneliti sebanyak 5 butir soal uraian kontekstual yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar. Kualitas instrumen telah melalui uji validasi isi (*content validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*) oleh dua orang dosen ahli pendidikan matematika serta dinyatakan valid dan layak digunakan di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik (tes tertulis, wawancara mendalam, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber guna menjamin kredibilitas dan keabsahan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Mengoreksi hasil tes uraian, mentranskripsikan rekaman wawancara, mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis kesalahan siswa ke dalam kategori pemahaman, transformasi konsep, perhitungan, dan penulisan jawaban akhir.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data tereduksi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, cuplikan lembar jawaban siswa, dan narasi deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan simpulan komprehensif mengenai pola karakteristik kesalahan matematis siswa dan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan triangulasi bukti empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tes diagnostik soal cerita materi bangun datar yang diikuti oleh 18 siswa kelas V.B, perolehan nilai siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan akademik. Pengelompokan ini bertujuan untuk memetakan sebaran kompetensi siswa sekaligus memilih subjek representatif untuk tahapan penelusuran kesalahan lebih lanjut. Data distribusi capaian tes diagnostik siswa kelas V.B disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Hasil Tes Diagnostik Siswa Kelas V.B (N = 18)

No	Kategori Kemampuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tinggi	85--100	6	33,33
2	Sedang	70--84	7	38,89
3	Rendah	< 70	5	27,78
Total			18	100,00

Sumber: Data Primer Penelitian (2025).



Tabel 1 memperlihatkan variasi distribusi capaian tes diagnostik pada materi bangun datar di kelas V.B. Kelompok kemampuan sedang mendominasi perolehan nilai siswa dengan proporsi sebesar 38,89%, disusul oleh kelompok kemampuan tinggi sebesar 33,33%. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori kemampuan rendah mencapai 27,78% karena nilainya belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebaran data ini menegaskan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kendala dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar. Berdasarkan analisis lembar jawaban pada tiga subjek terpilih (IAP, SA, dan AAF) serta hasil konfirmasi wawancara mendalam, ditemukan empat jenis kesalahan representatif sebagai berikut.

1. Kesalahan Memahami Soal (*Comprehension Errors*)

Kesalahan memahami soal paling dominan ditemukan pada subjek dengan kategori kemampuan rendah (AAF). Siswa pada kelompok ini sama sekali tidak menuliskan informasi apa saja yang diketahui maupun yang ditanyakan dari teks soal cerita yang diberikan. Saat dikonfirmasi lebih lanjut melalui sesi wawancara mendalam, subjek AAF mengaku langsung mencoba menghitung deretan angka yang tertera tanpa memahami makna konteks masalah secara utuh. Kondisi ini berbanding terbalik dengan subjek kategori tinggi (IAP) dan sedang (SA) yang mampu mengidentifikasi serta menuliskan seluruh unsur yang diketahui dan ditanyakan secara tepat, runtut, dan terstruktur dengan baik.

2. Kesalahan Transformasi Konsep/Rumus (*Transformation Errors*)

Kesalahan transformasi terjadi ketika siswa keliru dalam menentukan formula matematika yang sesuai dengan instruksi permasalahan pada soal. Subjek SA dengan kemampuan sedang dan subjek AAF dengan kemampuan rendah kerap tertukar dalam menerapkan rumus keliling dan rumus luas pada bangun datar persegi panjang serta segitiga. Siswa cenderung hanya menghafal simbol-simbol rumus secara terpisah di luar kepala, namun gagal mengaitkannya dengan masalah kontekstual yang disajikan dalam kalimat cerita, sehingga prosedur penyelesaian yang dirancang menjadi tidak tepat sasaran.

3. Kesalahan Keterampilan Proses dan Perhitungan (*Process Skill Errors*)

Kesalahan pada operasi hitung ditemukan merata pada seluruh kategori kemampuan siswa, baik kelompok tinggi, sedang, maupun rendah. Subjek IAP dengan kemampuan tinggi melakukan kekeliruan perhitungan pada operasi perkalian 2 digit karena terburu-buru saat menyelesaikan soal nomor 3. Sementara itu, pada subjek SA dengan kemampuan sedang, kesalahan muncul pada operasi penjumlahan bertingkat. Adapun subjek AAF dengan kemampuan rendah masih mengalami kendala yang sangat mendasar dalam mengoperasikan hitungan perkalian dan pembagian bilangan dasar secara benar.

4. Kesalahan Penulisan Jawaban Akhir (*Encoding Errors*)

Bentuk kekeliruan ini merupakan jenis kesalahan yang paling sering muncul pada ketiga kategori kemampuan subjek penelitian. Sebagian besar siswa tidak menyertakan satuan pengukuran baku seperti sentimeter, meter, atau meter persegi pada hasil akhir pekerjaannya. Selain itu, siswa juga kerap mengabaikan penulisan kalimat kesimpulan akhir, misalnya tidak menyertakan kalimat penutup yang menegaskan luas area tanah yang dihitung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang teliti dalam mengomunikasikan jawaban akhir untuk menjawab pertanyaan inti soal.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas V.B SD Negeri 92 Palembang dalam memecahkan soal cerita matematika materi bangun datar terdistribusi ke dalam empat domain kesalahan kognitif: pemahaman narasi, transformasi model matematis,



komputasi aritmetika, dan penulisan hasil akhir. Pola kesalahan ini memperkuat kerangka teoretis analisis kesalahan Newman dan tahapan pemecahan masalah Polya yang menegaskan bahwa keberhasilan pemecahan masalah matematika merupakan proses hierarkis yang berkesinambungan (Ardianzah & Wijayanti, 2020; Rofi'ah et al., 2019). Kegagalan dalam salah satu tahap ini, terutama pada aspek pemahaman masalah dan transformasi data, sering kali memicu kesalahan berantai yang berdampak pada ketidaktelitian komputasi hingga tahap penyimpulan akhir (Annizar et al., 2020; Damayanti & Loviana, 2024; Udil et al., 2021; Utaminingtyas & Prihastari, 2025).

Kesalahan dalam memahami soal (*comprehension errors*) yang dialami siswa kategori rendah bersumber dari rendahnya minat membaca dan kelemahan literasi representasional. Siswa cenderung langsung mengoperasikan angka-angka yang terlihat pada teks tanpa melakukan dekoding pesan verbal. Hal ini sejalan dengan temuan Saparwadi (2022) dan Ramadhini dan Kowiyah (2022) yang menyatakan bahwa kegagalan mengidentifikasi informasi esensial (diketahui dan ditanyakan) menjadi penyebab utama terputusnya alur penalaran matematika siswa. Sementara itu, siswa pada kategori berkemampuan tinggi sering kali terkendala pada tahapan keterampilan proses (*process skills*) dan penulisan jawaban (*encoding*) meskipun telah memahami konsep secara komprehensif (Ahmadi et al., 2024; Arum et al., 2022; Kusumaningtyas et al., 2021; Safitri et al., 2023; Situmorang & Sitompul, 2024).

Pada aspek kesalahan transformasi konsep, kekeliruan siswa dalam membedakan rumus luas dan keliling menunjukkan bahwa pembelajaran geometri masih dominan bersifat prosedural hafalan (*rote learning*) tanpa penanaman makna konseptual yang kokoh. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Purwanto (2022) serta Kartini dan Dewi (2021), penguasaan rumus tanpa pemahaman konsep ruang mengakibatkan siswa mengalami disorientasi ketika variabel soal disajikan dalam bentuk cerita aplikatif. Penggunaan media visual konkret terbukti sangat dibutuhkan untuk menjembatani abstraksi matematis pada fase perkembangan operasional konkret siswa sekolah dasar (Tanzimah et al., 2023). Implementasi strategi scaffolding yang terstruktur, seperti penggunaan diagram model Bar atau alat peraga manipulatif, diharapkan mampu mereduksi dominansi kesalahan transformasi dan keterampilan proses (Ardianzah & Wijayanti, 2020; Delfita et al., 2023).

Adapun kesalahan keterampilan proses (*process skill errors*) dan penulisan jawaban akhir (*encoding errors*) sangat dipengaruhi oleh faktor ketelitian (*precision*), kebiasaan kerja terburu-buru, dan regulasi diri siswa saat mengerjakan tes. Kesalahan komputasi yang dilakukan oleh subjek berkemampuan tinggi membuktikan bahwa penguasaan konsep yang baik tidak menjamin akurasi hasil akhir jika tidak diimbangi dengan keterampilan memeriksa kembali (*looking back*) jawaban (Mafruhah & Muchyidin, 2020; Yunia & Zanthi, 2020). Selain itu, pengabaian satuan luas dan kesimpulan akhir memperlihatkan minimnya pembiasaan guru dalam menekankan format penulisan matematika yang baku dan sistematis (Pradini, 2019).

KESIMPULAN

Kesalahan siswa kelas V.B SD Negeri 92 Palembang dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi luas dan keliling bangun datar meliputi empat aspek: kesalahan memahami soal (ketidakmampuan mengidentifikasi unsur diketahui dan ditanyakan), kesalahan transformasi konsep (kekeliruan memilih rumus yang tepat), kesalahan keterampilan proses (ketidaktelitian operasi hitung perkalian dan penjumlahan), serta kesalahan penulisan jawaban akhir (pengabaian satuan baku dan kalimat penutup). Faktor-faktor yang melandasi kesalahan tersebut adalah rendahnya literasi membaca narasi matematis, pembelajaran yang masih



berorientasi pada hafalan rumus mekanis, kurangnya ketelitian dalam memeriksa ulang hasil hitungan, serta belum terbiasanya siswa menyusun tahapan penyelesaian soal secara sistematis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah dasar negeri dengan fokus materi bangun datar dua dimensi. Bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk mengintegrasikan pembiasaan metode pemecahan masalah bertahap (menuliskan unsur diketahui, ditanyakan, rumus model, proses hitung, dan satuan akhir) secara konsisten serta memanfaatkan media visual konkret dalam menjelaskan konsep geometri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian diagnostik dengan menguji intervensi model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem-Based Learning*) atau pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) guna mereduksi kesalahan siswa pada materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R., Gembong, S., & Tanjung, S. (2024). Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita transformasi geometri berdasarkan teori Newman. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 312–317. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.264>
- Annizar, A. M., Maulyda, M. A., Khairunnisa, G. F., & Hijriani, L. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal PISA pada topik geometri. *Jurnal Elemen*, 6(1), 39–55. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1688>
- Ardianzah, M. A., & Wijayanti, P. (2020). Analisis kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tahapan Newman pada materi bangun datar segiempat. *MATHEdunesa*, 9(1), 40–47. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p40-47>
- Arum, N. S. K., Zuhri, M. S., & Prayito, M. (2022). Profil berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari gaya kognitif dan kemampuan matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(6), 519–527. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i6.12612>
- Damayanti, M., & Loviana, S. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar dengan prosedur Newman. *Suska Journal of Mathematics Education*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.24014/sjme.v10i2.23563>
- Delfita, R., Herawati, S., & Vermana, L. (2023). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar berdasarkan prosedur Newman pada kelas IV SD Negeri Talamau Pasaman Barat. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(2), 182–191. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.2.2023.182-191>
- Kartini, K., & Dewi, D. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2450–2460. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.892>
- Kusumaningtyas, N., Parta, I. N., & Susanto, H. (2021). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada saat pembelajaran daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 107–119. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1019>
- Mafruhah, L., & Muchyidin, A. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 24–35. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.26534>



- Pradini, N. (2019). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 102–111. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.2.6680.102-111>
- Putri, R., & Purwanto, P. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1648–1659. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1378>
- Ramadhini, D. A., & Kowiyah, K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 135–145. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.13511>
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Safitri, I., Witono, A. H., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar berdasarkan prosedur Newman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6645–6657. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.9014>
- Safitri, N., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 648–657. <https://doi.org/10.33365/jm.v6i2.3820>
- Saparwadi, L. (2022). Kesalahan siswa SMP dalam memahami masalah matematika bentuk soal cerita. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1524>
- Situmorang, S. B., & Sitompul, P. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematis berdasarkan prosedur Newman di kelas X SMA. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 199–210. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v9i1.3785>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Tanzimah, T., Lestari, R. D., & Disurya, R. (2023). Pengembangan media pembelajaran digital smart book berbantuan aplikasi Canva pada materi matematika kelas IV SD. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14254–14265. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1582>
- Udil, P. A., Senia, M. E., & Lasam, Y. (2021). Analisis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung bilangan cacah berdasarkan prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp36-46>
- Utamingtyas, D. A., & Prihastari, E. B. (2025). Analisis kesalahan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika dengan tahapan Newman pada materi pengurangan dan penjumlahan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1339–1346. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3382>
- Yunia, Y., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari prosedur Newman. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(5), 529–540. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.p529-540>